



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.43>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 40-50

Research Article

Sejarah dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan sebelum Reformasi

Bunaya¹, Firman Ashari²

1. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; bunayaa66@gmail.com 
2. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; firmanasahari02@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 02, 2024

Revised : March 08, 2024

Accepted : May 02, 2024

Available online : June 25, 2024

How to Cite: Bunaya, & Firman Ashari. (2024). History and Development of the Education Curriculum before the Reformation. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(1), 40–50. <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.43>

History and Development of the Education Curriculum before the Reformation

Abstract. The curriculum is the most important element in developing educational performance, because basically education that does not adhere to the curriculum will be difficult to systematize in its implementation. The curriculum before the reformation has undergone several changes including starting from the old order in 1947 where the curriculum was known as Rantjana Pelajaran then followed in 1952, so that the curriculum changed to Rantjana Terurai. Then the third change in 1964, this curriculum was named the education plan which focused on moral development, emotional intelligence, skills and physical (pancawardhana). And different during the new order period, during

this period the curriculum underwent changes starting in 1968, this curriculum was named the 1968 curriculum from the results of the evaluation of pancawardhana which was refined into panca jiwa pancasila, then the second change began in 1975 which focused on the development of instructional systems (PPSI). The third turn was in 1984 and was named the 1984 curriculum which focused on skill development with a model called CBSA (how to learn active students), while the fourth turn was in 1994 which is known as the 1994 curriculum. In essence, all curricula that are applied must undergo changes, which can thus adapt to the development and needs of society in the future.

Keywords: History, Curriculum Development, Education before Reform

Abstrak. Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan kinerja pendidikan, karna pada dasarnya pendidikan yang tidak berpacuh pada kurikulum akan sulit tersistematik dalam pelaksanaannya. Kurikulum sebelum reformasi telah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya dimulai sejak orde lama tahun 1947 dimana kurikulum tersebut dikenal dengan nama Rantjana Pelajaran kemudian diikuti pada tahun 1952, sehingga kurikulumnya berubah menjadi Rantjana Terurai. Kemudian pergantian ketiga pada tahun 1964, kurikulum ini diberi nama rencana pendidikan yang berfokus pada pengembangan moral, kecerdasan emosional, keterampilan dan jasmani (pancawardhana). Dan berbeda pada masa orde baru, pada masa tersebut kurikulum mengalami pergantian dimulai pada masa 1968, kurikulum ini bernama kurikulum 1968 dari hasil evaluasi pancawardhana yang disempurnakan menjadi panca jiwa pancasila, kemudian pergantian kedua dimulai pada tahun 1975 yang berfokus pada perkembangan sistem instruksional (PPSI). Pergantian ketiga pada tahun 1984 dan diberi nama kurikulum 1984 yang berfokus pada pengembangan skill dengan model yang disebut CBSA (cara belajar siswa aktif), sedangkan pada pergantian keempat pada tahun 1994 yang dikenal dengan kurikulum 1994. Pada hakikatnya semua kurikulum yang diterapkan harus mengalami perubahan, yang dengan demikian dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan Kurikulum, Pendidikan sebelum Reformasi

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan. Keberadaan kurikulum menjadi landasan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum berada sejak masa Belanda, sejak masa itu sekolah mulai diterapkan. Kurikulum menjadi tujuan dan rujukan dalam menentukan pola pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kurikulum menjadi dasar pandangan dari suatu Bangsa.¹

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam mengembangkan kinerja pendidikan, karna pada dasarnya pendidikan yang tidak berpacuh pada kurikulum akan sulit tersistematik dalam pelaksanaannya. Adanya kurikulum sebab membatu memberikan pedoman pendidikan yang akan dicapai setiap lembaga pendidikan. Dalam perjalanan terbentuknya kurikulum sejak awal kemerdekaan,

¹ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini" (2019). Hal.44.

setelah 2 tahun mengalami kemerdekaan yakni pada tahun 1947. Perubahan demi perubahan yang terjadi menggambarkan perkembangan pesat dari pendidikan yang ada di Negara Indonesia.² Perubahan tersebut terjadi karena konsekuensi logis, akibat terjadinya sistem politik, sistem budaya, sistem ekonomi maupun sistem iptek terhadap Negara Indonesia.

Sebab kurikulum menjadi seperangkat dalam perencanaan pendidikan perlu untuk terus dikembangkan secara dinamis melalui rancangan yang sistematis dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Dan kurikulum tersebut dirancang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan tujuan yang berbeda-beda, karena pada dasarnya bentuk tujuan tersebut mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai dalam memajukan pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *library research* (penelitian pustaka). Maksudnya adalah penelitian yang memerlukan data-data pustaka dalam menelusuri pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang bersumber dari pustaka dimana data primer dan sekunder diperoleh melalui buku, artikel jurnal, webside dan lain sebagainya. Analisis data menggunakan konten analisis terkait dengan pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya mulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Hal demikian berbeda dengan pendapat Kemendikbud yang mengungkapkan tentang sejarah perkembangan yaitu: perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013.³ Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.

² Ulfa Nury Batubara, "Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi," vol.8 No.1 (Januari 2019).

³ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia sejak awal Kemerdekaan hingga saat ini," *As-Salam I*, vol.VIII No.1 (Januari-Juli2019).

Kurikulum pada masa awal kemerdekaan (Orde lama)

Pengajaran pada masa orde lama sebagai bentuk dari pasca kemerdekaan dibawah kendali kekuasaan Soekarno, kebijakannya banyak memberi ruang bebas bagi pendidikan peserta didik. Pemerintah yang mengandalkan sosialisme menjadi dasar dari pendidikan yang dikelola untuk pembangunan dan kemajuan Indonesia. Konsep sosialisme memberi dasar pendidikan yang berkenaan dengan hak kelompok masyarakat tanpa memandang kelas sosial.

Indonesia mampu mengekspor guru ke negara lain, begitu pula dengan para pemuda yang dikirim untuk belajar keluar negeri dengan tujuan agar suatu saat nanti, ketika kembali ke tanah air mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat. Tidak ada hambatan ekonomi yang menghalangi mereka bersekolah karena deskriminasi dipandang sebagai tindakan kolonialisme, dimana setiap orang merasa setara dengan yang lainnya dan setiap orang berhak untuk melanjutkan pendidikannya. Masa orde lama berusaha membangun masyarakat madani yang kuat berdasarkan demokrasi, persamaan hak dan kewajiban antar Negara termaksud dibidang pendidikan.⁴ Adapun kurikulum yang dibentuk pada masa Orde lama, antara lain:

Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)

Setelah Indonesia merdeka, kurikulum yang pertama kali ada disebut sebagai rencana pembelajaran (*leer plan*), kata *leer plan* berasal dari bahasa Belanda yang berarti rencana pembelajaran. Kurikulum yang lahir pada tahun 1947 yang dikenal dengan sebutan "Rentjana pelajaran 1947", sedangkan pelaksanaannya pada tahun 1950. Terdapat beberapa riwayat mengatakan bahwa awal dari kurikulum pada tahun 1950. Adapun bentuk dari kurikulum ini memuat 2 hal pokok, diantaranya: Daftar mata pelajaran serta jam pengajarannya dan Garis-garis besar pengajar (GBP).⁵

Adapun Rencana Pelajaran 1947 mengutamakan pendidikan watak atau sikap daripada kognitif, diantaranya:

- a. Kesadaran bernegara dan bermasyarakat
- b. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari
- c. Perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani, Sedangkan fokus pengembangan pancawardhana, yaitu:
 1. Daya cipta
 2. Rasa
 3. Karsa

⁴ Burhanudin Ata Gusman, "Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam pada Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi," *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol.5 No.2 (2 Juli 2022).Hal. 195-196.

⁵ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam*, vol. Volume 1, Nomor 2 (Oktober 2014).

4. Karya
5. Moral

Sedangkan mata pelajarannya diklarifikasikan dalam 5 kelompok bidang studi, diantaranya: Moral, kecerdasan, emosional, keterampilan dan jasmani.⁶ Pada saat itu kurikulum pendidikan Bangsa Indonesia masih dipengaruhi oleh pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan kurikulum yang pernah diterapkan sebelumnya. Setelah kemerdekaan pada tahun 1945, dilandasi dengan suasana kehidupan berbangsa. Pendidikan yang dilakukan pada saat ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Indonesia yang merdeka dan berdaulat.

Sedangkan materi pembelajarannya dihubungkan dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, agar masyarakat lebih mengenal dan memahami makna dari kesehariannya, serta memberikan pendidikan yang berhubung dengan kesenian dan pendidikan jasmani. Kurikulum ini secara resmi dilaksanakan di lembaga sekolah mulai tahun 1950, selang waktu 3 tahun setelah terbentuknya kurikulum. Dan sejak itu pula bentuk kurikulum ini memuat daftar mata pelajaran dan jam pelajaran yang disertai dengan pengajarannya.⁷

Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952)

Setelah kurikulum rencana pelajaran pada tahun 1947 di terapkan, Indonesia mengalami perubahan perkembangan kurikulum pada tahun 1952, kurikulum ini disebut sebagai kurikulum penyempurnaan atau disebut sebagai kurikulum Rentjana Pelajaran terurai 1952. Pada tahun 1952 ini, pemerintah Indonesia bagian kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan menerbitkan pedoman kurikulum SD yang merinci terhadap setiap mata pelajaran yang diberi nama rencana pelajaran terurai pada tahun 1952, yang difungsikan sebagai bimbingan para guru dalam kegiatan pengajaran di SD.⁸

Dalam kurikulum ini, disebutkan bahwa jenis pelajaran yang menjadi kegiatan Peserta didik di lingkungan sekolah. Kurikulum ini telah mengarah pada pendidikan nasional yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini, sebagai acuan rencana pelajaran sehari-hari, yakni setiap pengajar hanya mengajar satu mata pelajaran saja. Adapun ciri khas dari kurikulum ini yakni isi pelajarannya harus dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

Dan pada masa ini dibentuklah kelas masyarakat, sekolah ini dikhususkan bagi lulusan sekolah rakyat 6 tahun yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP. Dalam

⁶ Insani, "SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI."

⁷ Bayu Ananto Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013," vol.03, no. 04 (2021). Hal 422.

⁸ "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." Hal. 50-51.

kelas ini anak-anak diajarkan keterampilan, seperti pertukangan, pertanian, perikanan dan peternakan, hal ini bertujuan agar anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, bisa langsung bekerja.⁹

Kurikulum 1964 (Rentjana 1964)

Pada saat di penghujung pemerintahan Soekarno pada tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum. Kurikulum ini dinamakan rencana pendidikan 1964, adapun poin penting yang mendasari kurikulum ini, yakni pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat Indonesia memperoleh pengetahuan akademik untuk membekali pendidikan pada jenjang SD, dengan demikian pembelajaran tersebut dipusatkan pada program pancawardhana yang mencakup daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral karena peserta didik harus berkembang dari segala bidang, diantaranya pengembangan moral, kecerdasan, keterampilan, jasmani dan lain sebagainya.¹⁰

Adapun mata pelajarannya dikelompokkan dalam 5 bidang studi, yaitu:

1. Pengembangan Moral
 - a. Pendidikan kemasyarakatan
 - b. Pendidikan moral/budi pekerti
2. Pengembangan Kecerdasan
 - a. Bahasa daerah
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Berhitungan
 - d. Pengetahuan Alam
3. Pengembangan Emosional
 - a. Pendidikan kesenian
4. Pengembangan Keterampilan
5. Pengembangan Jasmaniah¹¹

Kurikulum pada masa Orde Baru

Setelah mengalami proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, pada masa itu perubahan tidak hanya terjadi pada sistem pemerintah melainkan pada Sistem pendidikan. Perubahan tersebut bersifat mendasar, yang mencakup penyesuaian kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita-cita Bangsa. Pancasila menjadi *falsafah* Negara yang tertera dalam UUD 1945 yang dijadikan landasan bagi Bangsa Indonesia. Walaupun Indonesia mengalami perubahan UUD

⁹ Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." Hal 422-423.

¹⁰ "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." Hal. 51.

¹¹ Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." hal 223.

dari tahun 1945-1950, akan tetapi tetap menjadi *falsafah* Negara yang tidak pernah mengami perubahan.¹²

Indonesia setelah proklamasi langsung mewujudkan cita-cita Bangsa dengan pembentukan lembaga pendidikan agar masyarakat Indonesia berpendidikan. Dengan segera para pihak pendidikan mulai menyepakati pembentukan menteri pendidikan dan kebudayaan yang dipelopori oleh Ir. Soekarno, hal tersebut dilakukan agar merubah pendidikan yang dibawah oleh penjajah dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹³ Maka terpilihlah menteri yang pertama kali yakni KI Hajar Dewantara. Beliau pada saat itu menginstruksikan bahwa setiap lembaga yang dibawah naungan kepala sekolah dan guru-guru agar:

- a. Mengibarkan bendera merah putih disetiap halaman sekolah
- b. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
- c. Menghentikan pengibaran bendera Jepang dan berhenti menyanyikan lagu Kimigo (lagu kebangsaan Jepang)
- d. Menghapus pelajaran jepang dan semua hal yang berkaitan dengan kebangsaan Jepang
- e. Dan memberikan semangat kebangsaan kepada para Siswa Indonesia¹⁴

Pada masa orde baru pemerintah mulai mempersiapkan rezim agar dapat bertahan lama dan stabil dibanding pada masa orde lama. Adapun pembentukan kurikulum pada masa orde baru, antara lain:

Kurikulum 1968

Lahirnya kurikulum 1968 sebagai bentuk perubahan yang dipengaruhi oleh perubahan sistem politik dari pemerintahan orde baru. Kurikulum pada tahun 1968 mengalami perubahan struktur kurikulum dari pancawardhana yang menekankan pada pendekatan kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Kurikulum ini sebagian dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 yang merupakan perwujudan secara murni dan konsekuen dengan jumlah jam pelajarannya 9 mata pelajaran.¹⁵ Kurikulum ini diupayakan untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama. Dalam kurikulum ini, siswa hanya berperan sebagai pribadi yang pasif, hanya menghafal teori saja tanpa pengaplikasian dari teori tersebut.

¹² Ibid. Hal. 88.

¹³ Saiful Anwar, "Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Zaman Orde baru dan Reformasi)," *Al-I'tibar*, vol.6 No.2 (Agustus 2019).

¹⁴ Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." hal. 88-89.

¹⁵ "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." Hal. 51.

Menurut beberapa penelitian, kurikulum 1968 lebih menekankan pada pendekatan organisasi materi pembelajaran yang diantaranya, kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Selain itu kurikulum ini disebut sebagai kurikulum bulat dikarenakan kurikulum ini hanya memuat pelajaran pokok yang bersifat teoritis yang tidak mengaitkan dengan permasalahan lapangan (praktik) pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 berorientasi pada tujuan pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa segala bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dipilih, direncanakan dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Hal tersebut dilakukan secara intensif dan efisien agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini memandang pendidikan sebagai sistem yang meliputi komponen tujuan pelajaran, bahan ajar, alat pelajaran, alat evaluasi dan metode pengajaran.¹⁶ Kurikulum ini mengharuskan pengajar menjadi perencana dari kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai pengelola dan salah satunya sebagai proses belajar mandiri.

Hal ini dilaksanakan sebagai pola pengembangan pelaksanaan program pengajaran yang dianjurkan kepada setiap guru untuk menggunakan prosedur pengembangan sistem intruksional (PSSI) dalam menyusun satuan pembelajaran. Dalam kurikulum ini peran guru sangat penting, dikarenakan setiap guru wajib memberikan rincian perencanaan sebelum mengajar atau harus jelas tujuan dalam pembelajaran. Pada saat ditetapkannya kurikulum 1975 sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran disekolah, maka menteri pendidikan Republik Indonesia menetapkan bahwa,:

1. Selama Pelita I yang dimulai pada tahun 1969, menimbulkan gagasan baru tentang pelaksanaan sistem pendidikan Nasional
2. Adanya kebijakan pemerintah dibidang pendidikan Nasional yang digariskan dalam GBHN yang berbunyi: Mengejar ketinggalan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempercepat lajunya pembangunan
3. Terdapat hasil analisis dan penilaian pendidikan Nasional oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan serta mendorong pemerintah untuk meninjau kebijaksanaan pendidikan Nasional
4. Adanya inovasi dalam sistem belajar mengajar yang dianggap lebih efisien dan efektif yang telah memasuki dunia pendidikan Indonesia
5. Keluhan masyarakat tentang mutu lulusan pendidikan untuk meninjau sistem yang kini sedang berlaku

¹⁶ Ibid. Hal.53.

6. Diperlukan peninjauan terhadap kurikulum 1968 agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang membangun.¹⁷

Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan)

Kurikulum pada tahun 1975 menuju kurikulum tahun 1983 dianggap tidak lagi relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan ilmu pengetahuan, dalam GBHN tahun 1983 hasil sidang MPR mengatakan kebijakan keputusan yang menghendaki perubahan kurikulum dari kurikulum tahun 1975 terhadap 1983 menyatakan keputusan perubahan kurikulum tersebut menuju kurikulum 1984. Kurikulum ini menjadikan siswa harus mengamati, mengelompokkan, bahkan melaporkan apa yang mereka ketahui dari pembelajaran tersebut kemudian mendiskusikan dengan guru yang menjadi fasilitator. Pada saat itu pula penentuan kurikulum dengan menetapkan pergantian kurikulum menuju 1984, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan instruksional yang didasari oleh pemberian pengalaman pada peserta didik dalam waktu belajar yang sangat terbatas dan harus secara fungsional dan efektif
- b. Pendekatan pengajaran harus berpusat pada peserta didik melalui cara belajar aktif CBSA, CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal terhadap perkembangan rana (kognitif, afektif maupun psikomotorik)¹⁸
- c. Materi pelajaran dimaksimalkan dengan pendekatan spiral, spiral adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkemas bahan ajar berdasarkan kedalaman dan keluasan materi
- d. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum melakukan pelatihan, agar mampu menunjang pengertian alat peraga sebagai media pembantu peserta didik agar lebih mudah memahami konsep yang dipelajari
- e. Materi disajikan sesuai dengan kesiapan peserta didik, agar tingkat kematangan mental peserta didik siap untuk menerima pelajaran.¹⁹

Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum ini merupakan upaya untuk memadukan kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum pada tahun 1975 dan 1984, akan tetapi perpaduan tersebut belum berhasil. Sehingga menyebabkan banyak kritik, dikarenakan beban belajar siswa di nilai terlalu berat dari muatan nasional sampai muatan lokal. Materi muatan

¹⁷ Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." Hal. 424-425.

¹⁸ "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." Hal. 52.

¹⁹ Wibowo, "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." Hal. 425-426.

lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing. Diantaranya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah dan lain sebagainya.

Hal demikian menjadikan kurikulum 1994 menjadi kurikulum super padat. Hal demikian terjadi karena rezim Soeharto 1998 diikuti kurikulum 1999, tapi perubahannya lebih menambah materi pelajaran. Kurikulum ini, merupakan upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama KUR 1975 dan 1984, pada kurikulum ini pemerintah memasukan muatan lokal yaitu bahasa daerah masing-masing.²⁰

KESIMPULAN

Sejarah telah mencatat pada masa orde lama kurikulum pertama mengalami pergantian sebanyak 3 kali, pergantian dimulai sejak tahun 1947 dimana kurikulum tersebut dikenal dengan nama Rantjana Pelajaran kemudian diikuti pada tahun 1952, sehingga kurikulumnya berubah menjadi Rentjana Terurai. Kemudian pergantian ketiga pada tahun 1964, kurikulum ini diberi nama rencana pendidikan yang berfokus pada pengembangan moral, kecerdasan emosional, keterampilan dan jasmani (pancawardhana).

Kemudian hal ini berbeda pada masa orde baru, pada masa tersebut kurikulum mengalami pergantian sebanyak 4 kali, pertama pergantian dimulai pada masa 1968, kurikulum ini bernama kurikulum 1968 dari hasil evaluasi pancawardhana yang disempurnakan menjadi panca jiwa pancasila, kemudian pergantian kedua dimulai pada tahun 1975 yang berfokus pada perkembangan sistem instruksional (PPSI). Pergantian ketiga pada tahun 1984 dan diberi nama kurikulum 1984 yang berfokus pada pengembangan skill dengan model yang disebut CBSA (cara belajar siswa aktif), sedangkan pada pergantian keempat pada tahun 1994 yang dikenal dengan kurikulum 1994. Pada hakikatnya semua kurikulum yang diterapkan harus mengalami perubahan, yang dengan demikian dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam*, vol. Volume 1, Nomor 2 (2019).
- Abdul Fattah Nasution, Hasita Dwi Putri, Nurtika Syahputri, Laila Parhani Hasibuan, & Azaman Andra. (2024). The Impact of Changes in the Independent Curriculum on Learning in Schools. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i1.39>

²⁰ Ibid.hal 89.

- Anati Rahila, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Religious Education Institutions in Primary Schools or Madrasah Ibtidaiyah. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 2(2), 124–129. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i2.67>
- Anwar, saiful. "Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Zaman Orde baru dan Reformasi)." *Al-I'tibar*, vol.6 No.2 (2020).
- Ata Gusman, Burhanudin. "Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam pada Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi." *Salihah: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol.5 No.2 (2 Juli 2022).
- Batubara, Ulfa Nury. "Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi." vol.8 No.1 (Januari 2019).
- Farida Ummami, & Khozin. (2024). Sociology as a Basis for Curriculum Development for Islamic Religious Education. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.58355/historical.v3i1.103>
- Insani, Farah Dina. "SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI" (2019).
- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia sejak awal Kemerdekaan hingga saat ini." *As-Salam I*, vol.VIII No.1 (Januari-Juli2019).
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein and Tri Novia (2022) "Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 83–90. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.336.
- Nova Junaeni. (2023). The Concept Of Reconstructionalism Education In The Preparation Of The Educational Curriculum. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i2.45>
- Wibowo, Bayu Ananto. "Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013." vol.03, no. 04 (2021).